



## Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Banda Aceh

Ragil Pangestu\* Setiyani\* Ahmad Syukron Prasaja\*\*

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [ragilpangestu161@gmail.com](mailto:ragilpangestu161@gmail.com)

Email: [setianijambi123@gmail.com](mailto:setianijambi123@gmail.com)

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1603-1608.2022>

### Abstrak

Meningkatnya keberhasilan suatu perekonomian daerah dapat diukur dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto terjadi jika suatu daerah memiliki sektor unggulan/potensial atau sektor dasar laju pertumbuhannya relatif cepat dan memiliki daya saing yang kuat. Berpeluang menjadi sektor dasar jika pemerintah daerah mampu mengkondisikan peluang yang ada menjadi hasil yang optimal. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan/ potensial dikota Banda Aceh agar pemerintah daerah dapat mengembangkan daerahnya. Pendekatan Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan dalam menganalisa sektor Kota Banda Aceh. Sehingga didapat kesimpulan, sektor potensial Kota Banda Aceh adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya.

**Kata Kunci :** *Location Quotient, Produk Domestik Regional Bruto, sektor potensial, Dynamic Location.*

### PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki Karakteristik yang berbeda sehingga potensi pembangunan daerah umumnya sangat berbeda, baik dari segi sumber daya alam, geografis, sumber daya manusia. Kondisi sosial, ekonomi, budaya mempengaruhi daerah memiliki kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya. Melakukan analisis pertumbuhan PDRB dari tahun ketahun kita dapat melihat sektor-sektor yang potensial maupun sektor basis unggulan daerah.

Kota banda aceh memiiki kekayaan yang luar biasa yaitu minyak bumi dan gas alam. Beberapa analisis memperkirakan cadangan gas di Aceh ini adalah sangat terbesar



di dunia. Kota Banda Aceh ini sangat strategis letaknya sehingga pusat perkembangan perdagangan aceh sangat pesat.

(Evi Julianti:2016) Analisis (LQ) location quotient di gunakan untuk mencari sektor basis yang ada di kota Banda Aceh yaitu sektor yang tidak hanya memenuhi kebutuhan daerah lokal tetapi dapat memenuhi kebutuhan daerah luar. Dengan metode (LQ) ini dapat mengetahui kontribusi dari masing-masing sektor terhadap total PDRB serta dapat melihat terhadap sektor-sektor yang nantinya dapat menjadi sektor unggulan maupun potensial. Pertumbuhan dari sektor-sektor tersebut akan berdampak positif terhadap perekonomian daerah tersebut sendiri dan daerah lain maupun perekonomian nasional.(Sjafrizal:2014) Location Quotient merupakan suatu cara untuk mengukur dan menentukan potensi pembangunan daerah secara relatif terhadap daerah lainnya. Secara teoritis, koefisien lokasi ini pada dasarnya merupakan ukuran dari Revealed Comparative Advantage yang lazim muncul dalam ilmu ekonomi regional.

Keberhasilan ekonomi daerah sangat dapat mempertinggi penggunaan seluruh potensi yang ada di sumber daya alam dan sumber daya manusia. Keberhasilan ekonomi akan menimbulkan dampak keberhasilan masyarakat. Potensi daerah satu dengan lainnya berbeda beda, oleh karena itu maka potensi yang harus di dimanfaatkan secara efisien guna untuk mendukung pembangunan ekonomi.

Hal ini dilakukan sebagai upaya agar mengetahui kondisi pertumbuhan perekonomian Banda Aceh periode 2021. Analisis yang dilakukan menggunakan data ekonomi Provinsi Aceh dan Kota Banda Aceh periode 2018-2021 yang diolah dengan metode sederhana yang menggunakan Location Quotient (LQ), Dynamic Location (DLQ). Hal tersebut diharapkan dapat memberi gambaran terhadap masyarakat, pemerintah maupun lembaga lainnya terhadap kondisi perekonomian terkini di Kota Banda Aceh dan menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi yang tepat dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi.

## METODE

Data yang di ambil pada analisis ini yaitu menggunakan situs online Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Kota Banda Aceh dan seluruh data PDRB yang ada di kota Banda Aceh. Analisis menggunakan data Sekunder yang meliputi PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha menurut wilayah kota Banda Aceh. Metode perhitungan ini yaitu:

### 1. Location Quotient(LQ)

(Lincoln Arsyad :2016) Location Quotient adalah metode analisis untuk mengklasifikasikan sektor usaha unggulan berdasarkan kontribusinya dalam memicu perekonomian pada suatu wilayah. Teknik ini memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam penggunaannya. Teknik LQ cukup mudah dan sederhana untuk digunakan, sehingga alat yang dibutuhkan cukup dengan aplikasi excel maupun kalkulator jika datanya sedikit. Namun, keterbatasan teknik ini adalah membutuhkan akurasi data yang tinggi. (Robinson Tarigan :2015) Akan tetapi analisis LQ ini akan sangat menarik apabila dilakukan dengan menganalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu. Sehingga diperlukan data paling sedikitnya 4 periode secara berurutan. Formula matematis yang digunakan yaitu :

$$LQ = \frac{P_{ik}}{P_{ip}}$$

Keterangan :

P<sub>ik</sub> = share areal panen komoditas i pada tingkat Kabupaten

P<sub>ip</sub> = share areal panen komoditas i pada tingkat Provinsi



Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu :

- a.  $LQ < 1$  : Tergolong non basis, produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan dari luar atau impor.
- b.  $LQ = 1$  : Tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan komparatif, produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
- c.  $LQ > 1$  : Tergolong basis atau sumber pertumbuhan, produksi komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. (Astasari, Ibrahim, and Harpowo 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ) Sebagai upaya dalam mengetahui perkembangan suatu sektor usaha dalam kurun waktu tertentu, maka dilakukan analisis DLQ. Sektor dengan koefisien DLQ yang lebih besar atau sama dengan satu ( $\geq 1$ ) menunjukkan bahwa sektor tersebut dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis, sedangkan sektor dengan nilai DLQ kurang dari satu ( $< 1$ ) menunjukkan bahwa sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang (Wicaksono 2011). Nilai DLQ pada tabel 1 memperlihatkan adanya sektor yang memiliki harapan untuk menjadi sektor basis yaitu 1) industri pengolahan, 2) perdagangan (besar dan eceran), reparasi mobil dan motor, 3) penyedia akomodasi, makan dan minum, dan 4) jasa pendidikan. Sedangkan sektor usaha yang memiliki koefisien DLQ paling rendah meliputi sektor 1) pertambangan dan penggalan, serta 2) jasa perusahaan. Dengan begitu, harapan sektor tersebut menjadi sektor unggulan sangat rendah.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Metode Location Quotient (LQ) Per Sektor Usaha

Sektor	SLQ	DLQ	Tipe Sektor
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	0,04	Tertinggal
B, Pertambangan dan Penggalan	0,00	0,00	Tertinggal
C, Industri Pengolahan	0,04	0,41	Tertinggal
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	3,61	Potensial
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,20	2,34	Potensial
F, Konstruksi	0,07	0,67	Tertinggal
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,12	1,39	Potensial
H, Transportasi dan Pergudangan	0,17	2,16	Potensial
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,20	2,12	Potensial



J, Informasi dan Komunikasi	0,26	2,90	Potensial
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,12	1,36	Potensial
L, Real Estate	0,16	1,81	Potensial
M,N Jasa Perusahaan	0,34	3,79	Potensial
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,20	2,10	Potensial
P, Jasa Pendidikan	0,21	2,31	Potensial
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,13	1,38	Potensial
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,13	1,46	Potensial

Sumber : Publikasi Kota Banda Aceh dalam Angka Periode 2018-2021 (data diolah)

<b>Unggulan</b>	<b>Berkembang</b>
<b>Potensial</b>	<b>Tertinggal</b>
D, Pengadaan Listrik dan Gas E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor H, Transportasi dan Pergudangan I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum J, Informasi dan Komunikasi K, Jasa Keuangan dan Asuransi L, Real Estate M,N Jasa Perusahaan O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib P, Jasa Pendidikan Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial R,S,T,U Jasa Lainnya	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan B, Pertambangan dan Penggalian C, Industri Pengolahan F, Konstruksi

Sumber : Publikasi Kota Banda Aceh dalam Angka Periode 2018-2021 (data diolah)

### **Simpulan**

Hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Analisis Location Quotient (LQ) yang dilakukan sebagai upaya dalam mengetahui perkembangan sektor usaha yang ada di Kota Banda Aceh, hasil tersebut memperlihatkan



sektor usaha yang masih tertinggal hanya sedikit yang dimiliki oleh Kota Banda Aceh adalah sektor usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, Industri Pengolahan, dan Kontrksi. Namun, terdapat sektor usaha yang bisa berpotensi di Kota Banda Aceh meliputi sektor usaha pengolahan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan perdagangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

### Daftar Pustaka

- Astasari, Cynthia Paramita, Jabal Tarik Ibrahim, and Harpowo Harpowo. 2018. "Analisis Location Quotient (LQ) Komoditas Cabai Di Kabupaten Kediri." *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* 1(2):11.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh., *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2018-2021*, BPS, Banda Aceh, 2022
- Basuki Mahmud, Mujiraharjo Nugroho Febri. 2017. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient". *Jurnal Sains*, Vol.15, 52-60
- Setiawan Ferry. "Analisis Potensi Sektor dan Non Basis Kota Sabang Tahun 2013-2019". *Internasional Journal Of Government and Social Science*, Vol.6, 89-104
- Julianti Evi, Shantika. 2016. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Pontianak dengan Metode Location Quotient, Shift Share, dan Gravitasi". *Buletin Ilmiah Mat. Stat. dan Terapannya (Bimaster)* Vol. 05, No.1 (2016), Hal. 19-24
- Templet Jurnal : <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/318/300>
- Jumiyati R. Kalzum. 2018. "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Gorontalo Development*, Vol. 1, No.1, 30 – 42.
- J. F. Fau, "Analisis Potensi Sektoral Ekonomi Kabupaten Nias Selatan Metode Anaisis Shift-Share dan Location Quotient," *J. Educ. Dev.*, vol. 5, no. 1, pp. 26–30, 2018.
- Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2014),hal. 185
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 2015 hal. 83.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*,2016 hal.390



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 08 (3) September 2022  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>